

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA MATERI FIKIH DI MAN 2 SLEMAN

Ahmad Nabih Billah¹, Muhammad Wasith Achadi²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ahmad.nabih52@gmail.com¹, wasith.achadi@uin-suka.ac.id²

Abstract

The aim of this research is to analyze the implementation of the independent curriculum at MAN 2 Sleman, Yogyakarta. With this type of qualitative research with a phenomenological approach. The location of this research was MAN 2 Sleman Yogyakarta. The data source for this research is informants. With 2 research subjects, the head of the curriculum and the fiqh teacher at MAN 2 Sleman. Collecting technical data through observation, interviews and documentation, the results of this research are the implementation of the independent curriculum at MAN 2 Sleman which has not been fully implemented. Because, there has been no follow-up from the Ministry of Religion. The school also has the initiative to create independent curriculum training and also learn from several other school teachers who have implemented the independent curriculum.

Keywords: *Implementation, Independent Curriculum, Fiqh.*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis implementasi kurikulum merdeka di MAN 2 Sleman, Yogyakarta. Dengan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian ini dilakukan di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Sumber data penelitian ini adalah informan. Dengan subjek penelitian 2 orang, waka kurikulum dan guru fiqh MAN 2 Sleman. Pengumpulan data teknik melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, hasil penelitian ini pelaksanaannya Penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Sleman yang belum sepenuhnya diterapkan. Sebab, belum ada tindak lanjut dari Kementerian Agama. Sekolah juga punya inisiatif membuat pelatihan kurikulum merdeka dan juga belajar dari beberapa guru sekolah lain yang telah menerapkan kurikulum merdeka.

Kata Kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka, Fiqih.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan secara umum memiliki fungsi sebagai sarana mengembangkan kemampuan dalam rangka pembentukan karakter serta membangun peradaban bangsa. Tujuannya tentu saja untuk menciptakan peserta didik atau anak yang beriman dan

bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta menjadi negarawan yang baik. Pendidikan merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami perkembangan dan transformasi guna memenuhi tuntutan zaman. Salah satu inovasi terbaru yang menjadi sorotan adalah implementasi Kurikulum Merdeka untuk mata pelajaran fikih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN).

Kurikulum Merdeka merupakan upaya pemerintah untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, potensi siswa, dan tantangan zaman, Kurikulum Merdeka adalah kurikulum pengganti Kurikulum 2013 yang dirancang untuk memberikan keleluasaan bagi setiap satuan pendidikan dalam melakukan inovasi pembelajaran yang relevan dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik.¹

Kebijakan kurikulum merdeka juga masih tergolong baru sejak tahun 2022/2023 yang berada dalam naungan Kementrian Agama maka tentunya akan menghadapi banyak sekali tantangan dan masalah, salah satunya yang dihadapi oleh MAN 2 Sleman Yogyakarta.

Kebijakan Kurikulum Merdeka sesuai pada pedoman KMA Nomor 347 tahun 2022 dapat memberikan kesempatan pada siswa untuk mengembangkannya potensi dan kemampuan yang dimilikinya. Konsep merdeka belajar ini sangat memperhitungkan kemampuan dan keunikan kognitif individu pada siswa. Ada dua point penting dalam pendidikan, yaitu merdeka belajar dan guru penggerak. Merdeka belajar berarti guru dan muridnya memiliki kebebasan untuk berinovasi, kebebasan untuk belajar dan mandiri kreatif.²

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang dapat melihat dan mendengar lebih dekat dan terperinci penjelasan dan pemahaman individual tentang pengalaman-

¹ Muhammad Afriansyah Novianto and Munirul Abidin, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang', *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2023), 241–51 <<https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.728>>.

² Kemenag, 'Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah', *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022, 1–60 <<https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>>.

pengalamannya.³ Penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi didasari adanya keterkaitan peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai fenomena yang dialami oleh informan. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.⁴

Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Sleman Yogyakarta. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, yang dipilih secara purposive sampling, obyek penelitian yang dipilih adalah orang yang mengetahui dan menguasai permasalahan yang diteliti (key informan). Subjek dalam penelitian ini ada 2 orang yaitu guru fiqih dan waka kurikulum. Pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu: observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara yuridis, kurikulum yang diterapkan pada MAN 2 Sleman harus sudah menggunakan kurikulum terbaru yaitu kurikulum merdeka yang mengacu pada peraturan perundangan Pendidikan sesuai ketentuan pemerintah. Namun secara pedagogis kurikulum merdeka MAN 2 Sleman mengacu pada integritas guru sebagai tenaga pengajar profesional dalam pembelajaran dan penilaian.⁵

Kegiatan pembelajaran MAN 2 Sleman menetapkan pendekatan dan muatan mata pelajaran. Pembelajaran berpusat pada peserta didik dengan model project based learning; problem solving; discovery/inquiry learning. Strategi pembelajaran tatap muka adalah dengan pembelajaran berbasis aktivitas, studi literatur, dan studi lingkungan.

MAN 2 Sleman yang memiliki branding “Madrasah Inklusi dan Madrasah riset” dimana disini tidak membedakan peserta didiknya dan memberikan pengajaran yang sama tanpa adanya diskriminasi, dalam pelaksanaan pembelajaran di MAN 2 Sleman dapat dikatakan optimal bila memenuhi persiapan yang matang dan juga terencana dengan baik serta sarana prasarana yang mendukung untuk pelaksanaan proses pembelajaran.

³ D. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013.

⁴ Hardani and others, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif, Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, 2017, liii.

⁵ N Zakiyah and M W ACHADI, ‘Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta’, *Raudhah Proud To Be Professionals ...*, 2022, 229–38 <<http://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/221%0Ahttps://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/221/137>>.

Melalui kurikulum merdeka inilah pemerintah dan pihak sekolah diharapkan bisa mengoptimalkan minat dan bakat peserta didik sesuai dengan tuntutan era serta zaman yang terus berubah, dimana program kurikulum merdeka adalah lebih berfokus kepada kemandirian peserta didik dan juga kebebasan peserta didik untuk berekspresi.

Melalui wawancara kepada pihak MAN 2 Sleman didapatkan beberapa hal yang menarik seputar penerapan kurikulum merdeka di MAN 2 Sleman dan juga ada beberapa problem yang dihadapi oleh pihak sekolah dan terutama guru mata pelajaran fiqih

Mengenai konsep kurikulum merdeka di MAN 2 sleman, memiliki konsep yang mengikuti regulasi yang sudah ada dari pemerintah, sudah menyesuaikan dengan pedoman dan panduan yang ada dan sudah diterapkan mulai tahun 2022, selain menggunakan regulasi kemendikbud juga menggunakan reulasi kemenag, dan untuk kelas yang sudah menerapkan kurikulum merdeka adalah kelas 10.

Berikutnya mengenai perbedaan dan titik temu antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka, dipaparkan bahwa kurikulum 2013 lebih mengutamakan pada pengembangan karakter anak, kurikulum 2013 juga mengintegrasikan Pendidikan karakter saat pembelajaran, dan lebih ditekankan lagi di kurikulum merdeka, menjadi lebih kuat dengan di kurikulum merdeka ada program P5 (projek penguatan profil pelajar Pancasila) serta dari dikemang juga ada P2RA (profil pelajar rahmatan lil alamin), dan di kurikulum merdeka juga terdapat pembelajaran berdefisiansi. Maka titik temunya adalah pada siswa yang harus lebih aktif dan guru sebagai fasilitator

Selanjutnya mengenai pengembangan struktur organisasi kurikulum merdeka, dimana struktur organisasinya mengikuti pedoman di kurikulum merdeka, dimana menggunakan dasar 3 hal, yaitu berbasi kompetensi, pembelajaran yang fleksibel dan karakter Pancasila. Dijelaskan lebih lanjut bahwa terdapat beberapa fase dalam pembelajaran di sekolah, serta guru lebih menyesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, sesuai dengan minat dan bakat peserta didik.

Mengenai pengembangan komponen tujuan PAI dalam Kurikulum Merdeka, dijelaskan bahwa PAI bertujuan untuk lebih menguatkan dalam pembentukan dan pengembangan karakter, dimana melalui program dari pemerintah PAI memiliki tempat untuk lebih menguatkan dan bisa membentuk peserta didik memiliki jiwa yang moderat,

dan juga mengajarkan pemahaman moderasi beragama kepada peserta didik, agar bisa diimplimentasikan ke kehidupan sehari-harinya.

Dalam hal pengembangan komponen materi PAI dalam kurikulum merdeka, dalam hal materi sebenarnya sudah sangat jelas dan mudah untuk dipahami, bahkan muatan materi juga bisa dipahami peserta didik dengan mudah, peserta didik juga bisa lebih aktif dalam pembelajaran dengan adanya praktik pembelajaran, seperti pada mata pelajaran fiqh ada praktik mengurus jenazah dari mengkafani hingga mensholati

Dari pengembangan komponen metode PAI dalam kurikulum merdeka, peserta didik dituntut lebih aktif dalam pembelajaran dimana guru sebagai fasilitator serta juga memperhatikan integrasi antar nilai-nilai Islam, dengan pembelajaran yang sesuai dengan karakter peserta didik, dan juga penggunaan teknologi untuk menunjang proses belajar mengajar.

Berikutnya dalam hal pengembangan evaluasi PAI dalam kurikulum merdeka, mencakup penilaian holistik, yang tidak hanya pada pengetahuan seputar mata pelajaran fiqh atau agama, tapi juga mengenai aspek pemahaman, sikap, dan praktik pada sehari-hari, serta ketrampilan berpikir kritis dalam konteks keagamaan

Adapun dalam pelaksanaan proses belajar mengajar pastinya akan menemui problem dalam proses pembelajaran, dari segi pembelajaran ada peserta didik yang susah dikontrol karena kurangnya memperhatikan pelajaran, sebab terlalu bebasnya peserta didik dalam mengekspresikan diri serta adanya teknologi yang sudah masuk pada proses pembelajaran sehingga membuat guru harus ekstra dalam mengontrol peserta didik.

Dari segi lain problematika yang dihadapi guru dalam pembelajaran adalah kurangnya sarana dalam mengajar yaitu buku ajar, karena menurut hasil temuan di lapangan guru di MAN 2 Sleman masih menggunakan buku ajar tahun 2020, sedangkan sekarang sudah memasuki tahun 2024. Jadi seakan tidak relevan dengan tuntutan materi yang padat namun tidak didukung dengan sarana buku ajar yang mumpuni dari pemerintah.

D. KESIMPULAN

Kurikulum merdeka merupakan program yang sangat bagus dari pemerintah, sebab melalui program ini kurikulum di madrasah atau sekolah memiliki wajah baru, dimana banyak sekali hal baru didalamnya seperti peserta didik yang harus lebih aktif dikelas,

adanya kebebasan peserta didik dalam mengekspresikan diri ketika belajar, serta guru yang lebih enjoy dalam mengajar.

Namun masih banyak hal yang harus menjadi koreksi atau perbaikan bagi pemerintah dalam pelaksanaan program kurikulum merdeka ini, seperti lebih mematangkan konsepnya, lebih menyiapkan guru sebagai pengajarnya karena jelas guru perlu adaptasi jadi pemerintah harus menyiapkan itu, serta dukungan sarana untuk pelaksanaan kurikulum merdeka seperti pengadaan buku ajar yang sesuai dan terbaru agar memudahkan guru dalam mengajar tentunya dikelas.

Saran dari penulis adalah perlu adanya koneksi yang bagus antara pemerintah dan pihak sekolah dalam melaksanakan suatu program seperti kurikulum merdeka ini, program yang bagus jika tidak di sosialisasikan dengan bagus mungkin akan terkesan menjadi kurang bagus, serta perlu adanya kekuatan antar pihak dalam pelaksanaan ini, sebab ada beberapa temuan yang melihat bahwa ada pihak yang merasa keberatan dengan program ini karena kurangnya dukungan dari pihak lain dalam penerapannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, Helmina Andriani, and Roushandy Asri Fardani, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif, Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitatif*, 2017, liii
- Kemenag, 'Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No 347 Tahun 2022 Tentang Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Madrasah', *Implementasi Kurikulum Merdeka*, 2022, 1–60 <<https://www.mgmpmadrasah.com/2022/04/download-kma-keputusan-menteri-agama.html>>
- Muhammad Afriansyah Novianto, and Munirul Abidin, 'Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 2 Kedungkandang Malang', *Al-Fahim : Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5.2 (2023), 241–51 <<https://doi.org/10.54396/alfahim.v5i2.728>>
- Sugiyono, D., *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Tindakan*, 2013
- Zakiah, N, and M W ACHADI, 'Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Di Madrasah Piloting MIN 2 Bantul Yogyakarta', *Raudhah Proud To Be Professionals ...*, 2022, 229–38 <<http://ejournal.stit->

[ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/221%0Ahttps://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/221/137](https://journal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/view/221%0Ahttps://ejournal.stit-ru.ac.id/index.php/raudhah/article/download/221/137)>